



Analisis Pasar Tambang Kuartal 1 2025

dss⁺

Protect. Transform. Sustain.

Sebelumnya DuPont Sustainable Solutions.



Bertahan di Tengah Badai Perubahan, Raih Masa Depan

Di penghujung kuartal pertama tahun 2025 ini, lanskap yang dihadapi perusahaan tambang dunia kian kompleks. Laporan kuartalan ini mengulas tren-tren terbaru yang membentuk pasar tambang, serta menyoroti faktor-faktor kunci untuk mendorong kolaborasi ekosistem dan pengembangan ide-ide strategis demi pertumbuhan bisnis.



Studi Kasus: Strategi Perusahaan Tambang Menekan Risiko Regulasi

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana strategi proaktif terkait regulasi dapat mengubah tantangan kepatuhan menjadi keunggulan kompetitif yang membukakan akses ke berbagai pasar internasional.

1 Volatilitas Pasar dan Risiko Akses – Kompas untuk Melalui Badai

Masalah:

Awal tahun ini diwarnai dengan cepatnya perubahan kebijakan perdagangan, ketegangan geopolitik, dan tekanan biaya karena fluktuasi harga komoditas. Selain itu, ketatnya regulasi ESG menjadi tantangan besar untuk mengakses pasar. Intensifikasi penerapan tarif bea masuk/keluar, mekanisme penyesuaian batas karbon, dan perubahan rantai pasok menuntut para pelaku industri tambang untuk meninjau kembali strategi mereka. Pertemuan Tahunan Forum Ekonomi Dunia 2025 di Davos menyoroti fragmentasi ekonomi sebagai isu utama, di mana banyak pemerintah kini lebih memprioritaskan rantai pasok dalam negeri ketimbang keterbukaan perdagangan global.

Hasil observasi penting:

- Permintaan atas mineral kritis melonjak seiring meningkatnya kebutuhan dari sektor energi terbarukan.
- Komoditas tradisional menghadapi tekanan akibat makin ketatnya regulasi lingkungan.
- Kesenjangan regional makin lebar, pasar Asia-Pasifik tetap kuat

Solusi:

Penting untuk menerapkan strategi lintas pasar, yakni yang memprioritaskan adaptabilitas produk, peningkatan kapabilitas pengelolaan, dan kepatuhan terhadap beragam kerangka kebijakan. Memastikan akses ke berbagai pasar melalui sertifikasi hijau serta penyelarasan dengan indikator keberlanjutan regional dapat mengurangi risiko eksklusi dari pasar-pasar strategis. Hasil pembahasan di IMARC 2024 menekankan pentingnya pelaku industri tambang mempercepat pengembangan rantai nilai mineral kritis untuk menjaga daya saing di tengah tuntutan transisi energi global

2 Tekanan Biaya dan Pemosisian Kompetitif: Efisiensi Wajib Hukumnya



Studi Kasus: Dari Tertinggal jadi Unggul

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana dss+ memfasilitasi kolaborasi lintas pemangku kepentingan untuk mendongkrak kinerja.



Studi Kasus: Studi Kasus: Integrasi Digital

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana dss+ mendukung sebuah operasi tambang dalam mengimplementasikan teknologi digital, sehingga petugas lapangan dapat mengintegrasikannya secara efektif ke dalam kegiatan harian untuk mendorong efisiensi berkelanjutan dan menekan biaya.

Masalah:

Munculnya produsen dengan biaya rendah membuat margin makin tertekan. Efisiensi biaya tidak lagi menjadi keunggulan kompetitif, melainkan sebuah keharusan untuk bertahan. Menurut laporan **Top Risks for Mining and Metals in 2025** yang dirilis oleh Ernst & Young, para pelaku industri tambang kian didesak untuk menjaga biaya operasional dan disiplin kapital, sembari memenuhi peningkatan permintaan mineral transisi energi.

Solusi:

Perusahaan tambang mesti beranjak dari upaya tradisional pemangkasan biaya dan mulai mengadopsi teknologi secara strategis. Membeli alat baru saja tidak cukup. **Tenaga kerja perlu ditingkatkan keterampilannya agar mampu mengintegrasikan dengan baik kecanggihan teknologi ke dalam pekerjaan.** Investasi pada automasi, analisis canggih, dan pemeliharaan prediktif memang meningkatkan efisiensi. Namun, tanpa tenaga kerja terampil, inovasi tersebut tidak akan optimal. Perusahaan yang efektif memadukan AI, automasi tingkat lanjut, dan IoT dengan kemampuan tenaga kerja akan dapat mengefisienkan operasi secara signifikan, sehingga pengembalian investasi digital yang berkelanjutan akan tercapai. IMARC 2024 menggarisbawahi bahwa pelaku industri tambang yang memadukan transformasi digital dengan pengembangan tenaga kerja mengalami peningkatan produktivitas yang berkelanjutan. Budaya perbaikan berkelanjutan merupakan fondasi penting untuk menjaga efisiensi berbasis teknologi dalam jangka panjang.

Beberapa tren utama:

- Pelaku usaha yang mengakselerasi penerapan AI dan automasi sejak dini mengalami peningkatan efisiensi sebesar 15–20% pada kuartal pertama.
- Inisiatif transformasi tenaga kerja berfokus pada literasi data dan efisiensi pengelolaan operasi jarak jauh.





Pada Kuartal 1 2025, pasar telah bergerak menuju model industri kolaboratif:

- **Integrasi Vertikal 2.0:** Kemitraan yang lebih mendalam dengan pengguna akhir, investasi kolaboratif pada fasilitas pemrosesan dan pengembangan teknologi
- **Inisiatif Bersama terkait Infrastruktur:** Kompetitor regional menghimpun SDM untuk proyek energi dan transportasi
- **Aliansi Lintas Sektor:** Kemitraan baru yang mendorong inovasi dalam praktik ekonomi sirkular

3 Integrasi dan Kolaborasi: Berpikir Ekosistematis di Dunia yang Terfragmentasi

Masalah:

Bekerja dalam silo membatasi inovasi, memperlambat respons terhadap pergeseran pasar, dan mengurangi pengaruh terhadap rantai nilai. Perusahaan yang gagal membangun integrasi efektif dengan mitra hilir, penyedia teknologi, regulator, dan pembuat kebijakan—baik di dalam negeri maupun lintas wilayah—berisiko ditinggalkan oleh industri yang terus bergerak ke model yang lebih kolaboratif dan lintas yurisdiksi. Keberhasilan kolaborasi lintas wilayah menjadi fondasi penting untuk menyelaraskan diri dengan standar keberlanjutan, melancarkan proses perizinan, dan memantik investasi kolektif pada infrastruktur.

Solusi:

Para eksekutif industri tambang harus memprioritaskan kolaborasi level ekosistem. Di antaranya menjalin kemitraan dengan penyedia teknologi untuk mengembangkan solusi bersama, bekerja erat dengan pengguna akhir guna menyelaraskan spesifikasi produk dengan kebutuhan masa depan, dan aktif berinteraksi dengan pembuat kebijakan untuk membentuk kerangka regulasi yang mendukung pertumbuhan industri.

Diskusi pada Pertemuan Tahunan Forum Ekonomi Dunia 2025 di Davos menekankan pentingnya kolaborasi dalam memajukan ekonomi sirkular, memastikan tercapainya tujuan keberlanjutan, dan menjaga stabilitas rantai pasok. Sementara itu, para pemimpin di IMARC 2024 menegaskan kembali bahwa ketahanan jangka panjang industri tambang bergantung pada transformasi menyeluruh di level industri ke arah integrasi yang lebih dalam dan investasi kolektif dalam infrastruktur dan inovasi.

SARAN BACAAN: EKONOMI Sirkular di Industri Tambang

Artikel ini memaparkan pentingnya kolaborasi antara sektor tambang, teknologi, dan manufaktur guna mengembangkan solusi inovatif untuk mengurangi limbah, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memperpanjang siklus hidup material penting.

Forum diskusi ini mengulas strategi dan inisiatif kolaboratif yang dilakukan oleh organisasi seperti Terrafame, Trafigura, DPI, dan Circular Materials untuk memastikan keberlanjutan pasokan bahan baku penting dengan cara yang etis, transparan, dan aman.



Fokus Asia-Pasifik: Seruan Mendesak untuk Bertindak

Kawasan Asia-Pasifik terus menjadi pendorong utama tren pertumbuhan global:

- Perkembangan kebijakan lingkungan dan strategi keamanan sumber daya Tiongkok menimbulkan dampak luas pada rantai pasok global.
- Target ambisius India dalam produksi mineral domestik membuka peluang sekaligus menghadirkan tantangan baru.
- Pelaku industri tambang Australia tengah gencar beradaptasi dengan fokus pada mineral kritis dan teknologi pengolahan tingkat lanjut.

Perusahaan tambang yang mengadopsi pendekatan ketahanan proaktif (lewat integrasi fleksibilitas pasar, efisiensi operasional, dan kemitraan kolaboratif) akan menjadi pemuncak industri pada 2025 dan seterusnya. Memasuki paruh kedua tahun ini, tren yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Akses Pasar: Dibutuhkan diplomasi yang tangkas dan kemitraan strategis untuk menjamin akses pasar yang stabil.
2. Kelincahan Operasional: Kemampuan untuk cepat menyesuaikan proses produksi berdasarkan sinyal pasar akan menjadi manuver penting.
3. Tidak Ada Kompromi untuk Keselamatan: Keselamatan dan kesejahteraan pekerja tetap jadi yang utama. Catatan keselamatan yang bersih akan membentuk keunggulan operasional dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan.
4. Inovasi Wajib Hukumnya: Perusahaan harus mengakselerasi upaya transformasi digital agar tetap kompetitif.
5. Keberlanjutan sebagai Strategi: Kinerja ESG makin menentukan akses terhadap modal dan pasar.

Dengan memahami perubahan lanskap dan mengambil posisi strategis di dalamnya, perusahaan akan mampu mengubah tantangan menjadi keunggulan kompetitif dan meraih kesuksesan jangka panjang di tengah era yang cepat berubah.

Mari Diskusi: Jika Anda mencari contoh nyata dari strategi ketahanan, dss+ akan dengan senang hati membagikan pengalaman membantu para pemimpin industri tambang mencapai keberhasilan di tengah berbagai perubahan. Hubungi kami untuk konsultasi lebih lanjut atau mengakses studi kasus eksklusif yang menampilkan solusi nyata di lapangan.

Penulis:



Juliana Tarazona
Director Mining & Metals
Asia Pacific, dss.

